

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah covid-19 yang telah dirasakan mengubah cara berpikir masyarakat dalam melakukan aktivitas pada lingkungan sosial. Aktivitas tersebut menjadi sedikit berbeda karena adanya kebijakan yang berlaku serta dampak terjadinya covid-19. Kebijakan ini menjadi arahan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-harinya, sehingga semakin lama diterapkan maka akan membentuk kebiasaan atau budaya baru yang merubah aktivitas lama menjadi terbaru. Perubahan aktivitas tersebut dipicu karena adanya risiko yang menjadi peringatan bagi masyarakat untuk menghindar atau mencegah dari potensi terealisasinya ancaman tersebut. Menurut Hanafi (2016), risiko merupakan bahaya, akibat atas terjadinya suatu kejadian yang akan datang ataupun yang sedang berjalan. Dengan menganggap bahwa covid-19 adalah risiko, maka akan terjadi perubahan dalam aktivitas sehari-hari masyarakat untuk mencegah terjadinya risiko tersebut.

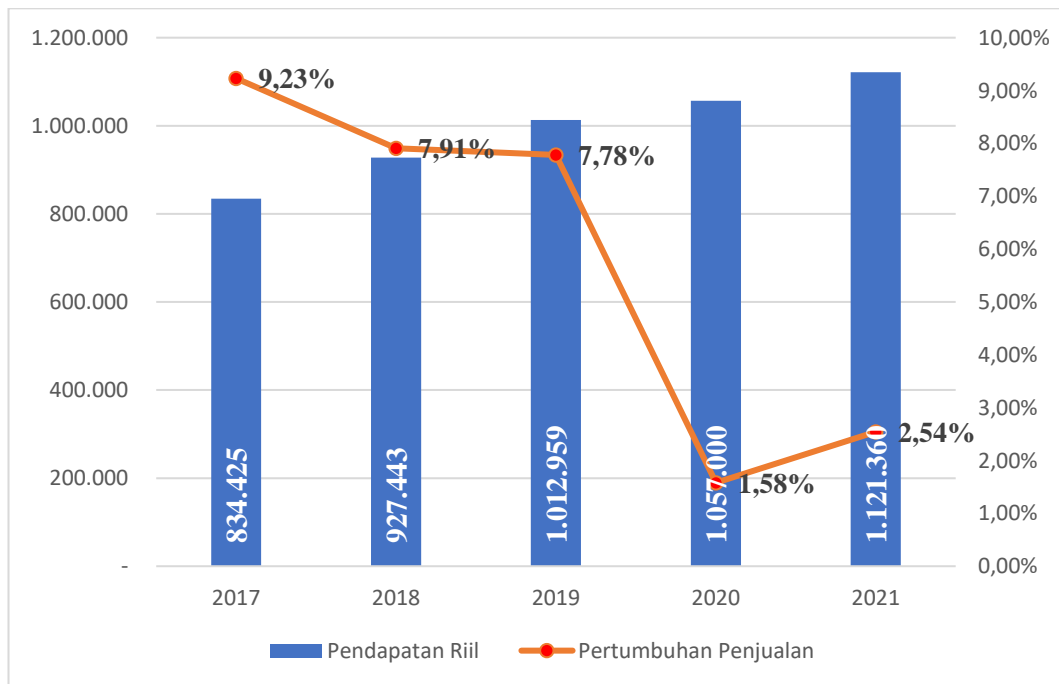
Perubahan aktivitas ini dipicu oleh kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintah selama wabah covid-19 yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). implementasi pembatasan mobilitas dilakukan untuk mengurangi untuk meminimalisir peredaran virus berdampak terhadap perubahan pola perilaku konsumen (Arigawati et al., 2021). Pola perilaku konsumen ini sangatlah berpengaruh terhadap sektor ekonomi, seperti industri makanan dan minuman. Banyak kejadian-kejadian tidak terduga dan membuat pasar menjadi tidak stabil, dan akibatnya berdampak kepada banyak perusahaan. Beberapa perusahaan bahkan telah dilikuidasi karena kondisi keuangan yang memburuk (Bintang et al., 2019). Salah satunya adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi. Berdasarkan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), total investor di pasar modal mencapai 6,43 juta orang per september 2021. Hal ini merupakan peningkatan pesat dibandingkan dengan akhir tahun 2020 yang hanya 3,88 juta orang, atau dengan kata lain jumlah investor pasar modal meningkat sebesar 65,73% dibandingkan akhir 2020 (Malik, 2021) sehingga memungkinkan terjadinya perubahan harga saham.

Harga saham mengalami fluktuasi di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penyebab terjadinya fluktuasi harga saham tersebut dikarenakan oleh faktor yang bersumber dari dalam atau internal perusahaan dan juga dari faktor luar atau eksternal perusahaan. Faktor dari dalam perusahaan ialah sebuah faktor yang dapat dikontrol oleh manajemen perusahaan, seperti kompetensi manajemen dalam mencapai target perusahaan untuk memperoleh profit baik dari nilai deviden ataupun nilai capital gain yang akan diterima oleh investor sebagai pengembalian atas investasi yang telah dilakukannya. Sedangkan untuk faktor dari luar atau eksternal lebih bersifat makro, seperti keamanan dan situasi politik, perubahan nilai suku bunga bank, perubahan nilai tukar mata uang, ataupun rumor dalam pasar (Fahmi, 2015).

Dengan meningkatnya investor di pasar modal tentu saja akan berdampak terhadap entitas yang listing terutama pada harga sahamnya. Perusahaan pasti akan berusaha untuk menarik para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Banyak upaya yang akan dilakukan oleh perusahaan, yang sudah jelas dengan meningkatkan sistem dan kinerjanya. Upaya ini dilakukan untuk menambah nilai perusahaan sehingga bisa menarik investor ke dalam perusahaannya. Dikarenakan adanya upaya tersebut, maka bisa saja terjadi fluktuasi saham, karena minat investor akan berubah-ubah (dinamis).

Industri makanan dan minuman menjadi sektor yang masih menjadi incaran untuk para investor dalam berinvestasi. Industri ini mendapati kenaikan yang lumayan signifikan yaitu sebesar 2,54 persen menjadi 775,1 triliun dari tahun 2020 sampai tahun 2021 (Sari, 2022). Berikut merupakan grafik pertumbuhan pendapatan dan penjualan pada industri makanan dan minuman di Indonesia:

Gambar 1. Grafik Pendapatan dan Pertumbuhan Penjualan 4 Tahun Terakhir



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa pendapatan riil dari industri makanan dan minuman selalu meningkat konsisten meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Artinya industri ini memiliki potensi pasar masih tidak terbatas (Riyandi, 2022). Namun demikian, persentase pertumbuhan penjualan justru menurun pada tahun 2020, dan meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2021 namun hal tersebut masih jauh menurun dibandingkan persentasasi tahun 2019. Hal ini perlu diperhatikan oleh investor, karena pendapatan yang meningkat belum tentu diiringi dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat pula. Hal ini terjadi kemungkinan karena dampak dari covid-19, dimana penurunan pendapatan masyarakat serta pembatasan akibat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga menyebabkan turunnya penjualan dibandingkan pra terjadinya covid-19. Hal ini, sinkron terhadap penelitian Nguyen (2022) yang membahas terkait perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan logistik di vietnam. Hasil yang didapat adalah selama pandemi Covid-19, kinerja bisnis seperti perputaran piutang, pengembalian aset, dan leverage mengalami penurunan.

Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan informasi yang diberikan kepada publik, karena momen ini bisa menjadi peluang bagi perusahaan untuk menambah nilai investasinya dikarenakan harga saham yang menurun akibat dampak pandemi. Dalam Jurnal Sidabutar, Masyithoh, & Ginting (2019) dikatakan bahwa investor yang sedang melakukan aktivitas investasi pada perusahaan biasanya tidak mempelajari secara menyeluruh terkait dengan bagaimana laporan keuangan milik perusahaan bisa memberikan suatu informasi yang dapat menyajikan keuntungan bagi investor tersebut. Apalagi belakangan ini banyak investor yang berasal dari kalangan anak muda. Dari beberapa kasus, investor hanya melihat bagaimana pergerakan pendapatan dari perusahaan tersebut saat ingin melakukan investasi. Dengan begitu, kompetisi antar perusahaan pun terus meningkat setiap waktu, perusahaan sebisa mungkin meningkatkan nilai perusahaan dan kinerjanya agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Menurut Agustina (2017), tinggi atau rendahnya harga saham perusahaan sama sama memiliki dampak kepada nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan menurunnya harga saham akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan di era pandemi saat ini. Nilai perusahaan dapat dipakai oleh investor dalam merefleksikan kesuksesan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya milik entitas. Dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat menjadi sinyal baik karena nilai perusahaan sejalan dengan kinerja perusahaan, apabila nilai perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja manajemen juga baik dan kompeten. Sementara dari sisi eksternal, meningkatnya nilai perusahaan akan mendorong investor untuk membeli saham sehingga dapat berdampak harga saham entitas dikarenakan adanya peningkatan permintaan. Oleh sebab itu, penting bagi para investor untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan setiap tahunnya, apalagi dengan adanya pandemi covid-19, bisa dijadikan penilaian utama bagaimana perbandingan performa rasio keuangan pada perusahaan sebelum terjadinya wabah covid-19, serta saat berlangsungnya wabah covid-19, karena dapat dilihat apakah perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam merespon risiko yang mengancam keberlangsungan perusahaan tersebut.

Berdasarkan Fraser et al. (2016), kinerja perusahaan dapat dinilai melalui rasio profitabilitas (ROA), Rasio aktivitas (perputaran piutang), dan rasio solvabilitas

(*leverage*). Rasio profitabilitas ialah sebuah rasio untuk mengukur kompetensi entitas dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio profitabilitas umumnya dipakai untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan perusahaan kompetitor. Riset terdahulu telah dilakukan oleh Ali et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi menggunakan perhitungan *Return On Assets* (ROA) mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berlawanan ditunjukkan oleh riset yang dilaksanakan Idawati (2018) yang memperlihatkan *Return On Asset* (ROA) ternyata tidak mempunyai dampak signifikan pada nilai perusahaan.

Selain dari itu, kinerja perusahaan juga bisa dilihat dari perputaran piutang, yaitu periode terikatnya piutang saat timbul transaksi hingga piutang tersebut ditagih kepada pelanggan menjadi kas sampai akhirnya berputar lagi piutang (Juani & Aini, 2017). Dampak dari wabah covid-19 ini tidak hanya masyarakat Indonesia saja yang merasakannya, akan tetapi pandemi covid-19 ini juga terjadi di seluruh dunia (Devi et al., 2020). Akibat dari krisis ekonomi maka bisa berdampak terhadap penurunan penjualan produk yang diproduksi oleh perusahaan (Wijayangka, 2014), sehingga bisa menurunkan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Disini perputaran piutang dapat memberikan gambaran seberapa baik perusahaan mengelola piutangnya menjadi kas. Ini sejalan dengan teori sinyal yang mana suatu perbuatan dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam membagikan arah atau petunjuk bagi investor terkait dengan adanya sinyal positif atau potensi prospek perusahaan. Jadi, perusahaan atau manajemen akan mengalirkan informasi internal kepada calon investor atau pihak eksternal bahwa kondisi entitas dalam baik.

Hasil riset yang telah dilaksanakan oleh Warseno et al. (2022) menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh atau dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Sementara hasil berlawanan diperoleh oleh penelitian milik Mesrawati et al. (2022) dan Dewantari et al. (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak signifikan nilai perusahaan.

Leverage juga berperan sebagai gambaran penilaian bagi para investor. Perusahaan dikatakan baik harus bisa menentukan kriteria dalam menentukan leverage, karena bisa menimbulkan beban risiko bagi entitas. Jika ditemukan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi hutang maka sudah pasti reputasi dari perusahaan

tersebut akan tercemar, dan investor juga pasti tidak akan mau untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi, terlebih belum tentu pengembaliannya tinggi juga. Sehingga perlu diperhatikan bagaimana struktur pendanaan perusahaan karena tekanan yang dihadapi oleh perusahaan selama masa pandemi covid 19. Tekanan pendanaan dan prioritas lainnya dapat berarti bahwa meskipun proses manajemen risiko telah diikuti dengan ketat, risiko pandemi mungkin akan diremehkan dalam hal probabilitas, dampak, dan kedekatan (Papagiannidis, Harris, and Morton 2020).

Penelitian terkait dengan *leverage* yang telah dilaksanakan oleh Kolamban et al. (2020) menunjukkan bahwasannya *leverage* yang diwakili proksi DER mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditemukan pada riset Farizki et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diwakili dengan dengan proksi DER tidak ada pengaruhnya pada nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena serta perbedaan temuan riset terdahulu, riset ini mereplikasi penelitian Nguyen (2021) terkait perbedaan kinerja keuangan industri logistik di Vietnam sebelum terjadinya dan juga disaat terjadinya wabah covid-19. Selain perbedaan sampel perusahaan, riset ini juga melanjutkan penelitian Nguyen (2021) dengan menguji kinerja keuangan saat wabah covid-19 pada nilai perusahaan sektor makanan & minuman yang tercatat di BEI. Maka dari itu, judul dari penelitian ini ialah “**Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan juga adanya *gap research* yang terjadi, maka munculah rumusan masalah terbentuk dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas mempunyai perbedaan yang signifikan pada sebelum dan saat covid-19?
2. Apakah perputaran piutang mempunyai perbedaan yang signifikan pada sebelum dan saat covid-19?
3. Apakah *Leverage* mempunyai perbedaan yang signifikan pada sebelum dan saat covid-19?

4. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dari penelitian ini yang didasarkan dari rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui perbedaan perputaran piutang sebelum dan saat pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui perbedaan *leverage* sebelum dan saat pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran Piutang terhadap nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Yang diharapkan penulis atas penelitian ini adalah dapat bermanfaatnya informasi yang dihasilkan atas penelitian yang dilakukan, selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan bagi para peneliti selanjutnya untuk meluaskan lagi pembahasan harga saham sesuai dengan ketertarikannya masing-masing.

2. Aspek Praktis

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Bagi investor, riset ini diharapkan dapat membantu dalam memahami faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan saat ingin melakukan investasi.
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat menjadi arahan atau referensi dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan adalah perusahaan.